

KESALAHAN UMUM YANG DILAKUKAN SISWA SMA KELAS 1 PADA PENULISAN KALIMAT *SIMPLE PRESENT TENSE*

Maria J.A.Widayanti

Jurusan Bahasa Inggris FBS, UNNES, e-mail: marie_wied@yahoo.com

Abstract

The research was a descriptive qualitative research. The research process was started by doing an observation among students in applying the basic concept of simple present tense in their daily activities. Before analyzing the research, the researchers did some observations, try out test, collecting data, and interview among students. The researchers found out that more than 80% students could not understand the basic concepts of simple present tense well. They often did some grammatical errors. Its topic was chosen based on the researchers' experience as the English teachers. The researchers often found students' grammatical errors especially in simple present tense. The aim of the research was formulated as: (1). To know how students can understand and make the simple present tense in positive, negative, and interrogative form both in singular and plural subject at the written test, (2). To know what kinds of grammatical errors were used to be done by students in creating the simple present tense sentences at the interview test, (3). What kinds of general errors were used to be done by students. The research was located at 2 Senior High School on Jalan Sendangguwo Baru no 1, Semarang. The subject of this research was the first grade students of 2 Senior High School. The samples were taken randomly from each class (20% from the total population). The techniques of collecting data were done by written and interview test. The collecting data were done three times. At the first, students were asked to answer the essay test, at the second, students were asked to write down their daily activities in English Language. Then at the third, students were asked to tell their daily activities orally. The results of the test were: at the try out test, there were only 12 of 42 students (30%) who could do and write the simple present tense sentences correctly. On the collecting data test, there were 32 of 42 students (65%) who could do and write the simple present tense sentences correctly. It could be said that there was an improvement to understand the basic concept of simple present tense among students (35%). While at the interview test, students were used to do overgeneralization and incomplete application of rules as their common mistakes.

Kata kunci: simple present tense, overgeneralization, incomplete application of rules

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa asing adalah suatu kegiatan yang sulit, karena setiap bahasa memiliki sistem yang berbeda-beda, yang berbeda dari sistem bahasa asli (*native language*) para pembelajar. Perbedaan dalam sistem berbahasa dapat menyebabkan masalah ataupun hambatan bagi para pembelajar, khususnya pembelajar pemula. Professor Li-Ling Chen dalam jurnal *The Effect of L1 and CAI on Grammar Learning: An Error Analysis of Taiwanese Beginning EFL Learners' English Essays*

(www.asian-efl-journal.com/pta_January_06_pk.php) menambahkan bahwa pembelajaran bahasa asing merupakan sebuah proses yang kompleks karena pembelajar cenderung terpengaruh bahasa asli (*native language*). Dia menambahkan pemahaman yang baik pada pengaruh bahasa pertama (L1) dalam pengajaran bahasa asing akan membantu siswa memahami kesulitan yang dihadapi pada pembelajaran bahasa Inggris.

Pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa Indonesia merupakan sebuah proses

yang kompleks. Dalam bahasa Indonesia tulisan (*orthographic writing*) sama dengan pengucapannya (*pronunciation*). Namun hal ini berbeda dengan bahasa Inggris, antara tulisan dengan pengucapannya tidaklah sama. Contoh lain, kalimat-kalimat dalam bahasa Indonesia hanya memiliki “*time signals*” yang ditunjukkan oleh keterangan waktu. Bila keterangan waktu tidak ditulis, para pembaca/pendengar dari kalimat tersebut tidak dapat mengetahui waktu terjadinya peristiwa atau kegiatan yang dinyatakan dalam kalimat tersebut. Misalnya: *Sari pergi ke Bandung*. Dari kalimat tersebut kita tidak mengetahui kapan subjek kalimat (*Sari*) pergi ke Bandung. Mengapa? Karena bahasa Indonesia tidak memiliki “*tenses*” atau pola waktu terjadinya suatu kegiatan atau peristiwa yang ditunjukkan bentuk kata kerjanya. Berbeda bila kita cantumkan keterangan waktunya: *Sari pergi ke Bandung minggu lalu*. Bahasa Inggris memiliki “*time signals*” sekaligus memiliki “*tenses*” yang ditunjukkan dengan perubahan kata kerjanya dalam kalimat sekarang (*present tense*) maupun dalam kalimat lampau (*past tense*). Salah satu jenis “*tenses*” dalam bahasa Inggris yaitu simple present tense. Kalimat ini cukup sederhana, sekaligus sebagai dasar dari kalimat-kalimat bahasa Inggris yang lain. Meski kalimat simple present tense ini relatif sederhana dan mudah, masih banyak siswa yang belum mampu membuat kalimat ini secara benar.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1) Melalui tes tertulis, seberapa jauh siswa kelas 1 SMA Negeri 2 Semarang dapat memahami dan membuat kalimat simple present tense dalam bentuk kalimat positif, negatif dan interogatif, yang subyek kalimatnya berbentuk tunggal dan jamak?
- 2) Melalui wawancara, kesalahan umum macam apakah yang sering dibuat oleh

siswa kelas 1 SMA Negeri 2 Semarang dalam membuat kalimat positif, negatif dan interogatif simple present tense?

- 3) Termasuk dalam kategori/jenis kesalahan apakah kalimat yang dibuat oleh para siswa tersebut?

Menurut Sattayatham and Honsa, Jr dalam jurnal *Medical Students' Most Frequent Errors at Mahidol University, Thailand* (www.asianefljournal.com/March_08_as&sh.php) menyebutkan bahwa dalam bahasa Inggris dikenal istilah “*errors*” (kesalahan yang berulang-ulang) dan “*mistakes*” (kesalahan biasa yang terjadi sekali waktu). Sattayatham dan Honsa menambahkan, *errors* diartikan sebagai kesalahan berulang-ulang yang dibuat oleh orang yang belum sepenuhnya memahami sistem bahasa secara institusional, sedangkan *mistakes* merujuk pada suatu kesalahan yang terjadi sekali-sekali karena lupa sesaat, salah pengucapan, dan biasanya penutur dapat memperbaiki kesalahan tersebut sendiri.

Sattayatham dan Honsa, Jr. menambahkan bahwa sumber-sumber kesalahan dalam mempelajari suatu bahasa dapat pula terjadi karena intervensi sistem dari bahasa asli pembelajar (*native language*) dan karakteristik umum (*general characteristics*) dari pola pembelajaran bahasa (www.asianefl-journal.com/March_08_as&sh.php).

Kesalahan yang disebabkan intervensi dari bahasa asli pembelajar disebut kesalahan intrabahasa (*intralanguage errors*), sedangkan kesalahan yang disebabkan oleh karakteristik umum dari pola pembelajaran bahasa disebut kesalahan interbahasa (*interlanguage errors*). Berkaitan dengan kesalahan intrabahasa, Richards mengklasifikasikannya menjadi *overgeneralization*, *ignorance of rules restriction*, *incomplete application of rules*, dan *false concept hypothesized*.

Overgeneralization didefinisikan sebagai suatu penggunaan strategi pola tata bahasa yang telah tersedia untuk digunakan

dalam situasi yang baru. Kesalahan ini terjadi bilamana pola tata bahasa yang menyimpang (*deviant structure*) dijadikan sebagai dasar dalam menyusun semua kalimat dalam bahasa target (bahasa asing yang diucapkan/dipelajari).

Ignorance of rules restrictions adalah termasuk kesalahan intrabahasa yang berkaitan dengan analogi. Dalam hal ini kesamaan parsial suatu pola kalimat terdahulu dijadikan dasar dalam menyusun kalimat berikutnya dengan tiada menghiraukan adanya batasan-batasan aturan ketatabahasaan ataupun pengecualian suatu pola kalimat tertentu yang mungkin terjadi dalam kalimat yang akan disusun karena analogi keliru dari pola kalimat sebelumnya.

Kesalahan intrabahasa ini mungkin terjadi ketika seorang pembelajar merespon secara mendadak dari suatu kalimat pertanyaan yang ditujukan kepadanya. Misalnya:

What does she shout him? What does he have to do?

Pertanyaan di atas mungkin dijawab secara mendadak sebagai berikut:

She shout him to hurry. He have to write the address.

Kalimat respon di atas tidak tepat karena tiada kesesuaian antara subjek dengan predikatnya. Seharusnya kalimat pertanyaan di atas dijawab seperti sebagai berikut: "*She tells him to hurry*". Dalam kalimat tersebut predikatnya kurang akhiran "s". Begitu pula dengan kalimat respon yang kedua seharusnya: "*He has to write the address*". Predikat yang sesuai dengan "he" dalam kalimat positif adalah "*has to*" bukannya "*have to*".

Kategori terakhir dari kesalahan intrabahasa ini acapkali disebut kesalahan semantik, yang mungkin terjadi karena pemahaman yang keliru di dalam bahasa target. Atau dengan kata lain terjadi karena kegagalan dalam pemahaman konsep atau hipotesa dari konsep tersebut sehingga ketidaksesuaian subyek dan predikatnya

terjadi karena kegagalan dalam memahami konsep tersebut. Misalnya:

"One it was happened" seharusnya "One day it happened".

Dalam bahasa Indonesia kata kerja kalimat pasif biasanya didahului awalan "*ter atau di*". Dengan analogi tersebut, kata "*terjadi*" dalam bahasa Indonesia diterjemahkan pasif ke dalam bahasa Inggris, yakni dengan memakai kata kerja bentuk ketiga atau "*past participle*" sesudah "*to be*". Padahal kata "*terjadi*" dalam bahasa Inggris memiliki makna aktif, bukannya pasif.

Macam-macam Kesesuaian (*Agreement*):

- 1) Kesesuaian hubungan personal (*agreement of person*). Contoh: *Agung is my brother. He is a wise man*
- 2) Kesesuaian hubungan pola waktu dan perubahan kata kerja dalam kalimat (*agreement of tense*). Contoh: *Toni goes to Bandung every week*
- 3) Kesesuaian jenis kelamin (*agreement of gender*). Contoh: *Rina is my sister. She is beautiful.*
- 4) Kesesuaian jumlah (*agreement of number*). Contoh: *He has a car*
- 5) Kesesuaian hubungan antara subyek dan predikat kata kerja. Contoh: *The books are on the table.*

Fungsi atau kegunaan kalimat *simple present tense* yaitu:

- 1) menyatakan suatu peristiwa/kejadian yang terjadi pada saat sekarang (realita).
- 2) menyatakan suatu kegiatan atau aktifitas yang dilakukan secara berulang-ulang (*repeated actions* atau *habitual actions*).
- 3) menyatakan suatu peristiwa yang merupakan kebenaran umum (*general truth*), yaitu suatu peristiwa yang dianggap benar oleh sebagian besar/semua orang.
- 4) menyatakan suatu kegiatan yang terjadwal (*scheduled actions*).

METODE

Lokasi penelitian dilaksanakan di

SMA Negeri 2 Semarang, Jalan Sendangguwo Baru No. 1 Semarang. Subjek penelitian adalah siswa kelas 1 SMA Negeri 2 Semarang. Sample penelitian diambil secara acak (*random sampling*) dari tiap-tiap kelas (20% dari jumlah siswa/populasi). Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan tes tertulis dan tes lisan. Pada tes tertulis, peneliti menggunakan instrumen tes tertulis yang berupa soal-soal bahasa Inggris tentang kalimat *simple present tense*. Soal tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dan isian (*essay*). Dalam soal *essay*, siswa diminta menterjemahkan kalimat-kalimat *simple present tense* yang masih ditulis dalam bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris. Penilaian soal tes hanya berkisar pada kesesuaian subyek kalimat dengan predikat / kata kerjanya. Pada tes lisan, siswa (responden) diminta membuat kalimat sederhana *simple present tense*. Tes dilakukan guna mengetahui sampai sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi *simple present tense* serta prakteknya secara lisan. Juga guna mengetahui kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh siswa berkaitan dengan materi tersebut. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Data yang didapat dianalisis secara kualitatif yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata daripada dalam bentuk angka. Pendekatan deskriptif dilakukan untuk mencari dan menjelaskan penyebab dan jenis kesalahan-kesalahan tersebut berdasarkan klasifikasi kesalahan gramatikal (*grammatical classification of errors*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pertemuan pertama, peneliti membagikan soal *try out* kepada siswa. Soal *try out* dibagi menjadi 3 bagian. Bagian pertama siswa melengkapi kalimat dengan mengisi kata-kata yang sudah tersedia. Bagian kedua, siswa membuat kalimat *simple present tense* dengan menggunakan kata yang sudah tersedia.

Pada bagian ketiga siswa menterjemahkan 7 kalimat bahasa Indonesia menjadi kalimat bahasa Inggris dan kemudian mengubah kalimat-kalimat terjemahan menjadi kalimat *negative* dan *interogative*. Berikut ini adalah kalimat jawaban siswa yang belum benar:

Bagian 1:

Jawaban salah: *Every morning Nana wake up at five o'clock, when her alarm ring.*

Jawaban benar: *Every morning Nana wakes up at five o'clock, when her alarm rings.*

Jawaban salah: *She go to school with her brother.*

Jawaban benar: *She goes to school with her brother.*

Pada contoh jawaban di atas, siswa belum memahami penempatan kesesuaian antara subjek dan predikat (kata kerja). Siswa masih menjawab sesuai kata dasar. Siswa belum mengubah kata kerja sesuai dengan subjeknya.

Bagian 2:

Soal: *Anwar (not / drink) coffee very often.*

Jawaban salah: *Anwar not drink coffee very often.*

Jawaban benar: *Anwar does not drink coffee very often.*

Soal: *What time the banks / close) in Indonesia?*

Jawaban salah: *What time does the banks close in Indonesia?*

Jawaban benar: *What time do the banks close in Indonesia?*

Soal: *Where (Nyoman / come) from? He is Balinese.*

Jawaban salah: *Where is Nyoman come from? He is Balinese.*

Jawaban benar: *Where does Nyoman come from? He is Balinese.*

Dari jawaban di atas, siswa belum memahami pola kalimat *positif, negative, dan interogatif simple present tense*. Pola kalimat *positif simple present tense* adalah: S + V 1 (s/es) +atau S + to be (am, is, are) +misalnya pada kalimat: *It take me an hour to get to work.* Jawaban

yang benar adalah: *It takes me an hour to get to work.* Jawaban yang benar sesuai dengan pola kalimat positif simple present tense.

Pola kalimat *negative simple present tense* adalah: S + do / does NOT + V1 + atau S + to be (am, is, are) NOT + contoh soal di atas adalah: *Anwar (not / drink) coffee very often.* Jawaban yang salah dari siswa adalah: *Anwar not drink coffee very often.* Seharusnya jawaban yang benar adalah: *Anwar does not drink coffee very often.* Sedangkan pola kalimat *interogatif simple present tense* adalah: Do / does + S + V1 +? atau To be (am, is, are) + S +? Contoh soal di atas adalah: *What time (the banks / close) in Indonesia?* Dan *Where (Nyoman / come) from? He is Balinese.* Jawaban salah dari siswa adalah: *What time does the banks close in Indonesia?* Dan *Where is Nyoman come from? He is Balinese.* Jawaban yang benar seharusnya adalah: *What time do the banks close in Indonesia?* Dan *Where does Nyoman come from? He is Balinese.* Dari jawaban-jawaban yang diberikan siswa terlihat bahwa siswa belum memahami pola kalimat *positif, negative, dan interogatif simple present tense.* Siswa masih mengalami kesulitan menempatkan pola kalimat tersebut sesuai antara subjek dan predikat.

Pada bagian 3, siswa diminta menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia menjadi kalimat bahasa Inggris yang benar, kemudian siswa mengubah kalimat terjemahan itu ke dalam kalimat *negative* dan *interogatif.* Berikut adalah contoh jawaban siswa:

Soal 1: *Sinta seorang dokter gigi yang ramah. Dia selalu tersenyum kepada setiap pasiennya*

Jawaban salah: *Sinta is nice dentist. She always smile for every her patient.*

Jawaban benar: *Sinta is a kind dentist. She always smiles to each her patients.*

Soal 2: *Dua ekor kupu-kupu terbang di taman bunga. Mereka mencari madu.*

Jawaban salah: *Two butterfly fly on the garden. They want for honey.*

Jawaban benar: *Two butterflies fly at the flower garden. They look for honey.*

Kemudian jawaban-jawaban itu diubah menjadi kalimat *negative* dan *interogatif.*

Jawaban salah negatif: *Sinta isn't nice dentist. She never smile for every her patient.*

Jawaban benar: *Sinta isn't a kind dentist. She does not smile to each her patient.*

Jawaban salah interogatif: *Does Sinta nice dentist? Does she always smile for every her patient?*

Jawaban benar: *Is Sinta a kind dentist? Does she always smile to each her patient?*

Jawaban salah negatif: *Two butterfly does not fly on the garden. They don't want for honey.*

Jawaban benar: *Two butterflies do not fly at the flower garden. They do not look for honey.*

Jawaban salah interogatif: *Does two butterfly fly on the garden? Do they want for honey?*

Jawaban benar: *Do two butterflies fly at the flower garden? Do they look for honey?*

Dari jawaban-jawaban di atas, terlihat siswa masih belum memahami pola kalimat *positif, negative, dan interogatif.* Mereka belum memahami kesesuaian antara Subjek dan kata kerja.

Pada pertemuan ke dua, peneliti menjelaskan materi *simple present tense.* Pada pertemuan ketiga, peneliti memberikan test pengumpulan data. Pada saat mengerjakan test ini, siswa sudah memahami pola kalimat *positif, negative, dan interogatif.* Berikut adalah hasil analisis test pengumpulan data.

Soal test dibagi menjadi 3 bagian. Bagian pertama siswa melengkapi 10 kalimat dengan mengisi kata-kata yang sudah tersedia. Bagian ke dua siswa menjawab 5 pertanyaan dan membuatnya menjadi kalimat *interogatif.* Pada bagian ketiga siswa membuat karangan singkat (75 – 100 kata) tentang kegiatan mereka sehari-

hari dari pagi sampai malam, dari hari senin sampai hari minggu. Siswa membuat karangan menggunakan pola kalimat simple present tense. Berikut adalah hasil jawaban siswa.

Bagian 1:

Soal : *The earth around the sun.*

Jawaban benar: *The earth goes around the sun.*

Soal : *The sun In the east.*

Jawaban benar : *The sun rises in the east.*

Soal : *Vegetarians.... meat.*

Jawaban benar: *Vegetarians do not eat meat.*

Dari jawaban yang dibuat siswa, terlihat bahwa siswa sudah memahami pola kalimat positif, *negative simple present tense*.

Bagian 2:

Soal : *Elly's sister play badminton too. Ask Elly.*

Jawaban benar: *Does your sister play badminton, too?*

Soal : *You want to know what Elly's brother does.*

Jawaban benar: *What does your brother do?*

Soal : *You want to know how often Elly goes to the cinema.*

Jawaban benar: *How often do you go to the cinema?*

Dari jawaban di atas, terlihat bahwa siswa sudah memahami pola kalimat interogatif simple present tense. Siswa sudah dapat membuat kalimat interogatif secara benar.

Bagian 3: Siswa diminta membuat sebuah tulisan singkat mengenai kegiatan mereka sehari-hari. Berikut ini adalah hasil tulisan singkat siswa.

I wake up at 4.30 every morning. After that I go to bathroom and go to mosque to do perform subuh prayer. Before come to my home, I hope in God. I always help my mother in the kitchen every morning. Next I go to bathroom to bath. Then I breakfast in the dining room. I check my book / schedule. I leave my home at 6.30

and go to school with my brother. I arrive at 6.45 in the school and enter in my classroom. Usually I receive many homework from my teacher. Seldom, I receive small test without given know before it. Before coming to my home I go to mosque beside my school. I perform noon prayer. After that I come to my home with my brother. I arrive in the home at 14.30 and I soon go to dining room to lunch with my family. Next I sleep in my room. After that I go to bathroom to bath and soon to perform ashar prayer. Then I watch television with my sister. When maghrib time, I go to mosque to do perform maghrib and join Islam study until 19.30 and I perform Isya prayer. I come to my home and study until 21.30. before going to bed, I watch TV with my brother and my family until 22.00 and soon go to my bed room.

Dari contoh tulisan yang dibuat siswa, peneliti dapat melihat bahwa siswa sudah memahami pola kalimat simple present tense. Dari ketiga bagian test pengumpulan data, terlihat bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa dalam membuat kalimat positif, negative, dan interogatif simple present tense. Pada test try out, hanya 12 dari 42 siswa (30%) yang menjawab dengan menggunakan pola kalimat simple present tense secara benar. Namun pada saat test pengumpulan data 32 dari 42 siswa (65%) sudah menjawab menggunakan pola kalimat simple present tense secara benar. Sebelum dijelaskan materi pola kalimat simple present tense, hanya 30% siswa yang membuat pola kalimat simple present tense secara benar. Setelah diberi penjelasan, 65% siswa membuat kalimat dengan menggunakan pola kalimat simple present tense secara benar. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa telah terjadi peningkatan 35% pemahaman pola kalimat simple present tense di antara para siswa.

Pada pertemuan ke empat, peneliti mengadakan test wawancara. Melalui test wawancara, siswa sudah dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dengan

menggunakan pola kalimat simple present tense secara benar. Berikut ini adalah hasil test wawancara:

T: *What is your name?*

J: *My name is Glar.*

T: *Where do you live?*

J: *I live at Kangguru 3 no 26, Semarang.*

T: *How many brothers and sisters do you have?*

J: *I have two brother and one sister.*

T: *Where do your parents work?*

J: *My father work as civil servant. My mother work as housewife.*

T: *Please tell me about your daily activities.*

J: *I wake up 5 o'clock in the morning. Then I go to bathroom and take a bath, I have breakfast. After that I check my books and go to school with my brother. I arrive school at 6.45 then I enter my room. I study until 1.30. I go home and I arrive at 1.45. I have lunch at dining room and then I take a rest until 4 o'clock. After that I take a bath and I play with my brother. Then I have dinner and I study until 21.30. After that I watch TV until 22.30 and then I go to sleep in my bedroom.*

Kesalahan umum yang sering dilakukan siswa ketika menjawab wawancara adalah *incomplete application of rules*. Seperti yang dikatakan Sattayatham and Honsa, Jr (www.asianefl-journal.com/March_08_as&sh.php), *incomplete application of rules* adalah kesalahan intrabahasa yang mungkin terjadi ketika seorang pembelajar merespon secara mendadak dari suatu kalimat pertanyaan yang ditujukan kepadanya. Contoh dari *incomplete application of rules* adalah: *how many brothers and sister do you have?* Jawabannya: *I have two brother and one sister.* Jawaban yang benar seharusnya *I have two brothers and one sister.* Pada kata *brother* kurang huruf *s*. contoh lainnya adalah: *Where do your parents work?* Jawabannya adalah: *My father work as civil servant. My mother work as housewife.*

Jawaban yang benar seharusnya: *My father works as civil servant. My mother work as housewife.* Pada kata *work* kurang huruf *s*. itulah yang disebut sebagai *incomplete application of rules*.

Untuk menjawab pertanyaan no 3, berdasarkan definisi Sattayatham and Honsa, Jr, kesalahan-kesalahan yang sering dibuat para siswa termasuk dalam jenis kesalahan *overgeneralization* dan *incomplete application of rules*. Maksud dari *overgeneralization* adalah suatu penggunaan strategi pola tata bahasa yang telah tersedia untuk digunakan dalam situasi yang baru. Sedangkan maksud dari *incomplete application of rules*, kesalahan ini terjadi bilamana pola tata bahasa yang menyimpang (*deviant structure*) dijadikan sebagai dasar dalam menyusun semua kalimat dalam bahasa target (bahasa asing yang diucapkan). Sedangkan *incomplete application of rules* adalah kesalahan intrabahasa yang mungkin terjadi ketika seorang pembelajar merespon secara mendadak dari suatu kalimat pertanyaan yang ditujukan kepadanya. Contoh dari *incomplete application of rules* adalah: *After she have breakfast, she check her books,* seharusnya *After she has breakfast, she checks her books.*

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- 1) Test tertulis dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada saat *try out* dan pengumpulan data. Melalui tes tertulis pada *try out*, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa belum memahami bagaimana membuat pola kalimat positif, negative, dan interogatif secara benar karena siswa belum diberi penjelasan tentang materi simple present tense. Hanya 12 dari 42 siswa (30%) yang dapat membuat pola kalimat secara benar. Sedangkan test pengumpulan data diadakan setelah siswa diberi penjelasan tentang materi simple present tense. Pada hasil test ini,

32 dari 42 siswa (65%) dapat membuat pola kalimat positif, negative, dan interogatif secara benar. Oleh karena itu, telah terjadi peningkatan sebesar 35%.

- 2) Pada test wawancara, kesalahan umum yang sering dilakukan siswa adalah *incomplete application of rules* maksudnya adalah kesalahan intrabahasa yang mungkin terjadi ketika seorang pembelajar merespon secara mendadak dari suatu kalimat pertanyaan yang ditujukan kepadanya.
- 3) Kesalahan-kesalahan yang sering dibuat para siswa termasuk dalam jenis kesalahan *overgeneralization dan incomplete application of rules*. Untuk meminimalkan terjadinya kesalahan-kesalahan tersebut, siswa diberi teks sederhana tentang tenses, kemudian siswa diminta untuk membuat kalimat lain dengan mengubah subjek dan kata kerjanya.

Saran

Sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka diberikan saran antara lain: Bagi guru SMA sebaiknya siswa diberi penjelasan yang jelas mengenai tenses sehingga siswa dapat memahami secara benar aturan-aturan dalam tenses. Sebaiknya guru juga dapat memberikan teks sederhana dan menarik mengenai tenses dan meminta siswa mengembangkan teks tersebut dengan cara membuat kalimat lain yang sesuai dengan materi.

Bagi siswa hendaknya siswa melakukan banyak latihan dan pemahaman mengenai tenses secara benar. Siswa sebaiknya sering membaca, menulis dan berbicara dalam bahasa Inggris sehingga siswa dapat lebih memahami aturan-aturan dalam tata bahasa Inggris (khususnya tenses) dan mengaplikasikan dalam aktifitas berkomunikasi sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Anchalee Sattayatham and Somchoen

Honsa, Jr: 2008. *Journal of Medical Students' Most Frequent Errors at Mahidol University, Thailand* (www.asianefljournal.com/March_08_as&sh.php).

- Azar, Betty Schampfer. 1999. *Understanding and Using English Grammar (third edition)*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Chen, Li-Ling. 2006. *Journal of The Effect of LI and CAI on Grammar Learning: An Error Analysis of Taiwanese Beginning EFL Learners' English Essays* (www.asian-efl-journal.com/pta_January_06_pk.php).
- Hewings, Martin. 1999. *Advanced Grammar in Use*. England: Cambridge University Press.
- Krohn, Robert. 1998. *English Sentence Structure (third edition)*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Norrish, John. 1983. *Language Learners and Their Errors*. London: Macmillan Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Handayani, Trisakti. 2002. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rakhmat, Jalaludin. 2000. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Richard, Jack. C. 2001. *Error Analysis*. England: Longman Group Ltd.
- Richard, Jack. C. 2002. *Error Analysis Perspectives on Second Language Acquisition*. London: Longman Group Ltd.
- Sugiarto. 2003. *Teknik Sampling*. Jakarta: Gramedia.
- Unaradjan, Delet. 2000. *Pengantar Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: PT. Grasindo.